

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif dimaksudkan pada menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2014: 3). Penelitian kualitatif diarahkan pada usaha peneliti untuk memaknai suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan dengan melakukan penyelidikan pada suatu isu yang berhubungan dengan marginalisasi individu-individu tertentu (Creswell, 2015: 28). Jenis deskriptif kualitatif adalah memaparkan gejala-gejala permasalahan yang terjadi dengan melakukan penyelidikan terhadap gejala-gejala permasalahan yang ada. Gejala-gejala tersebut dikategorikan yang kemudian diambil kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan permasalahan dalam humor verbal yang terdapat pada gelar wicara. Permasalahan yang diamati dan dideskripsikan adalah tipe, fungsi, dan teknik penciptaan humor verbal dalam acara gelar wicara di televisi Indonesia.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang berupa kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung humor pada acara gelar wicara di televisi Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan gelar wicara yang

terdapat pada beberapa stasiun televisi Indonesia. Tidak semua acara gelar wicara di Indonesia akan diteliti, penelitian ini hanya akan memfokuskan pada dua acara gelar wicara, yaitu acara *Hitam Putih* di Trans7 dan acara *Tonight Show* di Net TV. Acara tersebut merupakan tayangan ulang yang ditayangkan melalui aplikasi *youtube* dan *zulu.id*. Data tuturan dari tayangan *Hitam Putih* diambil dari akun *youtube* resmi dari Trans7, yaitu chanel Trans7 Official, sementara data tuturan pada acara *Tonight Show* diambil dari website official dari Net TV, yaitu *Zulu.id*. Pemilihan episode dilakukan secara random dengan jumlah 10 episode, yang terdiri dari 5 episode dari *Tonight Show* di Net TV dan 5 episode dari *Hitam Putih* di Trans 7. Episode yang dipilih adalah episode yang memiliki dominan kemunculan tuturan humor.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan catat. Sudaryanto (2015: 204) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena peneliti tidak terlibat dalam dialog, tetapi hanya berperan sebagai pemerhati tuturan penutur. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik catat dalam pengumpulan data dengan cara mengunduh atau menonton ulang tayangan *Hitam Putih* di *youtube* dan *Tonight Show* di *zulu.id*, yang kemudian tuturan mengandung humor dicatat dalam kartu data dengan metode transkripsi ortografis.

Dalam pengumpulan data, instrumen penelitian memiliki peran yang penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Instrumen penelitian digunakan sebagai suatu alat bantu untuk mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data dapat sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri/ *researcher as keyinstrument* (Creswell, 2015: 261). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Hal ini dikarenakan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrument pendukung sebagai acuan peneliti dalam memilah data yang dibutuhkan. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data yang digunakan adalah karakteristik humor dan kartu data. Karakteristik tersebut merupakan suatu indikator yang menunjukkan suatu tuturan merupakan tuturan humor.

Saat melakukan pengamatan, peneliti memilih tuturan tayangan gelar wicara yang mengandung humor verbal. Pengklasifikasian tuturan yang mengandung humor didasarkan pada beberapa indikator humor verbal yang diolah oleh peneliti sendiri dari berbagai sumber. Indikator humor verbal yang dimaksud lebih diarahkan pada karakteristik *conversational humor*. *Conversational humor* merupakan jenis humor yang menjadi fokus penelitian dalam mengidentifikasi tipe, fungsi dan teknik penciptaan dalam acara gelar wicara di stasiun televisi Indonesia. Indikator *conversational humor* digunakan untuk mengklasifikasikan data-data tuturan dalam tayangan gelar wicara pada dua stasiun televisi Indonesia. Indikator yang dimaksud adalah:

Tabel 2. Indikator Data

No.	Indikator
1.	Satuan linguistik berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang lucu
2.	Pendengar merespon kelucuan tuturan dengan tertawa
3.	Elemen <i>punch line</i> (kelucuan) memiliki makna ambigu yang terikat akan konteks dalam memahaminya
4.	Terdapat penyimpangan aspek kebahasaan berupa fonologis dan semantik dalam penciptaan humor
5.	Adanya penyimpangan prinsip pragmatik karena sifat tuturan yang tidak padu

Sumber: Raskin (1984), Attarado (1994), Wijana (2003), Holmes (2006), Xu (2014), Beal (2016), dan Dynel (2017).

Berdasarkan indikator tersebut, tuturan yang diindikasikan mengandung humor ditulis di kartu data, kemudian diberi nomer urut data.

D. Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data dengan cara mengamati dan membedah atau mengurai masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu (Sudaryanto, 2015: 7).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga penelitian ini harus dianalisis secara kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif ini berfokus pada permasalahan tipe, fungsi, dan teknik penciptaan humor verbal dalam acara gelar wicara stasiun televisi Indonesia. Permasalahan tersebut berkaitan dengan hal yang ada di luar bahasa, yaitu berupa konteks dan reaksi lawan tutur. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode padan dalam analisis data. Metode padan alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode ini menyatakan bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang

bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu. Konteks dan mitra wicara dijadikan sebagai alat penentu dalam analisis data tuturan penelitian ini. Oleh sebab itu, metode yang digunakan secara spesifik adalah metode referensial dan pragmatis.

Miles, Huberman, dan Saldaña (2014: -) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan dan mengabstraksikan data atau temuan. Setelah dilakukannya pengumpulan data, tuturan-tuturan yang diindikasikan sebagai tuturan humor dalam kartu data diidentifikasi berdasarkan tujuan dari penelitian. Penelitian ini memiliki 3 tujuan. Pertama, mendeskripsikan tipe humor verbal dalam program gelar wicara di stasiun televisi Indonesia. Tujuan kedua, mendeskripsikan fungsi humor verbal dalam acara gelar wicara di stasiun televisi Indonesia. Ketiga, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam penciptaan humor verbal pada acara gelar wicara di stasiun televisi Indonesia. Setelah diklasifikasikan, hasil penelitian kemudian ditafsirkan dan disimpulkan.

Pengidentifikasian tipe, fungsi dan teknik dalam penciptaan humor verbal di acara gelar wicara stasiun televisi Indonesia didasarkan pada beberapa indikator. Indikator tersebut terpapar pada tabel 4, 5, dan 6. Tabel indikator tersebut diambil dari berbagai sumber sebagai upaya untuk mengarahkan peneliti dalam mengidentifikasi data yang diperoleh.

Tabel 3. merupakan tabel yang memaparkan indikator tipe humor. Terdapat delapan tipe humor menurut pendapat Dynel. Tiap tipe humor memiliki karakteristik yang khas yang membedakannya dengan tipe humor lain. Karakteristik tiap tipe humor dijadikan sebagai indikator untuk menentukan tipe humor pada suatu data wacana humor yang ditemukan oleh peneliti. Dengan kata lain, data wacana humor diidentifikasi tipenya sesuai dengan indikator yang telah dirancang oleh peneliti.

Tabel 3. Indikator Tipe Humor Verbal

No.	Tipe Wacana Humor	Indikator
1.	Kata dan frasa dan (<i>lexsems</i> dan <i>phrasemes</i>)	Kata bentukan baru dan frasa yang dibentuk dan memiliki potensi lucu
2	Tuturan cerdas (<i>witticism</i>)	Tuturan yang memiliki makna ambigu dan terikat akan konteks dalam memahaminya
3	Respon cerdas (<i>retorts</i>)	Respon secara cepat dan cerdas pada suatu pernyataan, mengutarakan pertanyaan retorikal, menyisipkan kritikan terhadap suatu permasalahan.
4	Gurauan (<i>teasing</i>)	Tuturan yang memiliki maksud sebagai suatu candaan yang disampaikan dengan cara mengejek, menggoda, mengintimidasi.
5	Kelakar (<i>banter</i>)	Celaan atau penggunaan kalimat yang tidak sopan namun masih bisa ditoleransi oleh lawan tutur karena paham bahwa tuturan tersebut hanya candaan
6	Merendahkan orang lain (<i>putdowns</i>)	Kalimat kasar dengan maksud mengintimidasi seseorang
7	Merendahkan diri sendiri (<i>self-denigrating humor</i>)	Objektivitas atau merendahkan diri dengan berbagai macam cara
8	Anekdot	Narasi atau cerita berisikan kritikan atau sindiran yang disampaikan secara lucu

Sumber: Dynel (2009)

Setelah tipe humor, fungsi humor juga menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Data yang diperoleh dicermati konteksnya dan kemudian diidentifikasi

sesuai dengan indikator fungsinya. Pengidentifikasian data disesuaikan dengan indikator pada tabel 4.

Tabel 4. Indikator Fungsi Humor Verbal

Fungsi Humor	Indikator	
FUNGSI SOLIDARITAS	Berbagi (<i>share</i>)	Berbagi sesuatu tentang diri penutur
	Menggarisbawahi persamaan atau pengalaman (<i>Highlight</i>)	Mengungkapkan kesamaan pengalaman, gagasan atau pendapat antara penutur dan lawan tutur
	Mengklarifikasi dan menjaga batasan/ aturan (<i>boundS</i>)	Menjelaskan dan menjaga batasan-batasan yang telah disepakati oleh anggota kelompok.
	Candaan solidaritas (<i>TeaseS</i>)	Mengungkapkan candaan terhadap lawan tutur yang memiliki hubungan yang dekat Sebagai bentuk kedekatan antara penutur dan lawan tutur
FUNGSI PSIKOLOGIS	Mempertahankan diri (<i>defend</i>)	Digunakan untuk melindungi diri terhadap tuturan orang lain yang memojokkan
	Mengatasi permasalahan (<i>cope</i>)	Bentuk respon terhadap suatu permasalahan ketika percakapan sedang berlangsung Sebagai bentuk dukungan atau hiburan ketika seseorang atau dirinya sedang mengalami permasalahan
FUNGSI KEKUASAAN (<i>Power</i>)	Pemicu konflik	Pengungkapan ketidaksepahaman terhadap gagasan lawan tutur, baik dari kelompoknya maupun kelompok lain. Bersifat memojokkan dan menyerang secara tidak langsung
	Kontrol	Mempengaruhi perilaku lawan tutur dari kelompoknya
	<i>BoundP</i>	Menentang dan membentuk batasan-batasan baru
	Kritikan (<i>teaseP</i>)	Mengungkapkan kritikan-kritikan terhadap individu

Sumber: Hay (2000)

Selanjutnya, data diidentifikasi teknik penciptaannya. Pengidentifikasian teknik penciptaan humor disesuaikan dengan indikator pada tabel 5. Indikator teknik penciptaan humor membantu menganalisis teknik yang digunakan dalam penciptaan humor verbal dalam tuturan gelar wicara.

Tabel 5. Indikator Teknik Penciptaan Humor Verbal

Teknik Humor		Indikator
Bahasa	Berbicara muluk	Menuturkan kalimat-kalimat yang meninggikan dirinya sendiri
	Permainan bunyi	Memainkan bunyi-bunyi kata maupun kalimat
	Ironi	Menuturkan sesuatu yang bermaksud sebaliknya
	Kesalahpahaman	Menuturkan kalimat dengan menyimpangkan konteks situasi yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.
	<i>Pun</i>	Memainkan makna kalimat
	Tuturan cerdas	Menuturkan olokan-olokan verbal
	<i>Ridicule</i>	Menuturkan hal yang membuat orang lain terlihat bodoh
	Sarkasme	Memberikan komentar-komentar yang kritis dengan
	Satir	Mempermalukan suatu hal, situasi, atau tokoh masyarakat
	Sindiran seksual	Membuat tuturan yang merujuk pada sindiran seksual atau hal-hal yang nakal
	Mengecoh	Menuturkan suatu hal yang mengecoh pemahaman orang lain
Logika	<i>Irreverent behavior</i>	Menuturkan sesuatu yang tidak sopan dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku
	<i>Malicious pleasure</i>	Tuturan yang menjadikan orang lain sebagai objek tawa
	Omong kosong	Menuturkan hal yang tidak masuk akal
	<i>Coincidence</i>	Mengaitkan dengan kejadian yang kebetulan dan tak terduga
	Penyimpangan konsep	Merubah konsep secara tak terduga
	Dissapointment	Menuturkan hal yang mengecewakan
	<i>Ignorance</i>	Berpikir secara naif, lugu atau kekanak-kanakan
	Pengulangan	Mengulangi suatu situasi tertentu
	<i>Ridigity</i>	Menuturkan hal dengan cara konservatif dan kaku.

Sumber: Berger (1998)

Setelah proses kondensasi, data kemudian disajikan berdasarkan hasil dari tahap kondensasi data. Penyajian data dilakukan dengan menarasikan hasil kondensasi data. Penyajian data berisi narasi tentang identifikasi tipe, fungsi, dan teknik secara keseluruhan dalam penciptaan humor verbal dalam tuturan di acara gelar wicara stasiun televisi Indonesia.

Hasil penajian data tersebut kemudian ditarik simpulannya. Ketiga fokus bahasan dalam penelitian digunakan untuk mengidentifikasi humor verbal dalam acara gelar wicara di stasiun televisi Indonesia secara general.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas dalam penelitian kualitatif dimaksudkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca pada umumnya (Creswell, 2015: 286). Validitas digunakan untuk memeriksa keakuratan hasil penelitian agar tidak terjadi penyimpangan interpretasi atau hasil penelitian. Keabsahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi triangulasi serta mengajak seorang auditor.

Triangulasi merupakan strategi untuk validitas dengan mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2015: 286). Strategi ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa artikel jurnal penelitian yang memiliki tema sama dengan penelitian ini untuk mengidentifikasikan hasil penelitian apakah valid atau tidak dengan membandingkan atau mengecek data.

Strategi kedua yaitu dengan bantuan seorang auditor. Auditor memiliki tugas untuk mereview keseluruhan proyek penelitian (Creswell, 2015: 288). Auditor yang dipilih merupakan seseorang yang memiliki kredibilitas dalam menangani permasalahan penelitian tentang wacana humor, sehingga data yang sudah didapat

dapat diperiksa secara mendetail dan menghindari kesalahan dalam pengambilan dan penafsiran data. Auditor dalam penelitian ini dimaksudkan pada reviewer. Reviewer merupakan salah satu dosen yang ditunjuk oleh Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.